

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GAMSUTA PADA SISWA KELAS 1
UPTD SDN DUPOK 2 KOKOP BANGKALAN**

Aghnia Ilmi Chair

Guru UPTD Sekolah Dasar Negeri Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : aghnia8994@gmail.com

Abstrak

Dampak pandemi Covid 19 tidak hanya dirasakan sekolah-sekolah kota besar. Namun dampak buruk pandemi juga sangat terasa di UPTD SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan sebagai tempat peneliti mengajar. Banyak siswa yang harus rela belajar dari rumah melalui sistem daring. Akan tetapi kondisi ini justru membuat siswa mengalami penurunan hasil belajar. Permasalahan ini dialami siswa kelas 1 yang masih belum mengenal huruf dan masih dalam tarap belajar mengeja setiap huruf. Padahal membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa kelas 1. Hal tersebut terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam proses penyerapan informasi dan proses pembelajaran kurang efektif yang dilakukan secara daring. Sebagian besar siswa tidak memiliki handphone sehingga proses pembelajaran tidak optimal. Oleh sebab itu peneliti berupaya mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media pembelajaran "Gamsuta" sebagai solusi pemecahan masalah. Media pembelajaran Gamsuta merupakan media belajar yang menggabungkan gambar susunan huruf, suku kata, dan kata. Kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajaran Gamsuta adalah sistem tatap muka keliling pada setiap kelompok di wilayah rumah siswa terdekat yang telah menjadi anggota kelompok belajar. Dan ternyata siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar membaca, serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media "Gamsuta" ternyata dapat meningkatkan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan kemampuan membaca selama pembelajaran. Yaitu kemampuan membaca huruf siswa dari pembelajaran ke-1 hingga pembelajaran ke-3 meningkat berkisar 48%. Sedangkan pada membaca suku kata terdapat peningkatan disetiap pembelajaran, dimana pada kegiatan pretest diketahui hanya sejumlah 25% siswa yang terpenuhi, kemudian pada posttest pembelajaran ke-1 hingga pembelajaran ke-3 meningkat mencapai 69%. Kemudian pada membaca kata dalam pretest diketahui 29% selanjutnya pada pembelajaran ke-1 hingga pembelajaran ke-3 meningkat mencapai 61%. Maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran gamsuta dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Kata kunci: membaca, gamsuta, dan kelas 1.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan diwujudkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Hasil pembelajaran yang berkualitas adalah hasil belajar siswa yang berkualitas pula. Hasil belajar yang berkualitas adalah hasil belajar yang berupa ketrampilan berpikir kritis, kreatif inovatif, komunikatif, dan kolaboratif. Bukan hanya hafalan (kognitif) saja (Subakir, 2019: 334). Menurut Syaiful Sagala dalam (Mohammad Hidayatul Ahsan, 2019: 253) bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional disebutkan secara terinci dalam Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah membuka pikiran (M. Gerzon, 2012: 27). Pembelajaran adalah proses mengkoordinasi sejumlah komponen yang penting pada proses belajar yaitu: tujuan, bahan, metode, dan alat yang digunakan pada kegiatan belajar, serta penilaian kegiatan belajar, agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga kegiatan belajar siswa bisa berlangsung seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai tujuan yang ditetapkan (Nana Sujana, 2003: 67).

Pelayanan yang berkualitas atau sering disebut pelayanan prima merupakan pelayanan terbaik yang memenuhi standar kualitas pelayanan. Pelayanan prima di suatu instansi penting untuk diterapkan guna memberikan citra dan nama baik bagi instansi tersebut. Pelayanan prima merupakan upaya untuk memberikan rasa puas dan menumbuhkan kepercayaan terhadap pelanggan atau customer (Diyasika Ulinafiah, 2019: 224).

Namun dalam kurun waktu hampir 2 tahun terakhir, nampak sekali bahwa keadaan dunia khususnya kesehatan sedang tidak baik. Banyak negara mengalami guncangan bahkan terpuruk akibat dari pandemi Covid 19 yang berasal dari sebuah kota kecil di China, menjadi sebuah pandemi global yang menjadikan banyak aspek kehidupan terganggu. Bahkan negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Jerman dan Inggris tidak luput dari dampak Covid 19 yang perekonomiannya porak-poranda (Purwanto, 2021).

Hal yang tak jauh berbeda juga dirasakan oleh negara yang terkenal dengan sebutan negara seribu pulau yakni Indonesia. Perkonomian Indonesia sangat terdampak oleh pandemi ini, akibat pembatasan aktivitas masyarakat. Banyak pusat perbelanjaan terpaksa harus tutup sehingga menyebabkan daya beli masyarakat juga terus menurun. Kantor-kantor besar terpaksa merumahkan banyak karyawan sehingga banyak masyarakat yang kemudian kehilangan pekerjaan.

Tak hanya dari segi ekonomi, dampak yang sangat dikhawatirkan adalah kondisi pendidikan di Indonesia. Pandemi membuat semua sekolah terpaksa harus tutup dari aktivitas belajar mengajar untuk mencegah penularan Virus Covid 2019. Sedangkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring dimana siswa harus belajar dari rumah. Selama 3 semester ini siswa harus membiasakan diri untuk belajar dengan menatap layar monitor setiap hari.

Mungkin di zaman yang serba digital ini penggunaan gawai serta teknologi canggih dalam proses belajar perlu diaplikasikan pada siswa. Akan tetapi di lapangan yang terjadi justru berbanding terbalik. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring justru membuat siswa ketergantungan dengan gawai atau handphone. Siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain handphone dibandingkan belajar. Sedangkan para orang tua siswa banyak yang mengeluh karena beban mereka menjadi bertambah, karena siswa perlu didampingi ketika belajar. Beban orang tua yang bertambah di rumah membuat angka kekerasan terhadap anak selama pandemi menjadi naik (Rizki dan Yaumal, 2021). Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dampak pandemi Covid 19 tidak hanya dirasakan oleh sekolah yang ada di kota besar. Dampak buruk dari pandemi juga sangat terasa di sekolah tempat peneliti mengajar. Banyak siswa yang harus rela belajar dari rumah melalui sistem daring. Akan tetapi kondisi ini justru membuat siswa mengalami penurunan kemampuan belajar. Salah satu kelas yang paling terdampak di UPTD SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan adalah siswa kelas 1. Kondisi mengharuskan belajar dari rumah sehingga menjadikan siswa kelas 1 ini banyak yang kurang lancar dalam membaca permulaan. Sedangkan membaca permulaan adalah tahap awal yang menekankan pada pengenalan huruf, kata, serta kalimat yang masih sederhana (Indrayani, 2018: 56).

Permasalahan yang dialami siswa kelas 1 ini karena masih belum mengenal huruf dan masih dalam tahap belajar mengeja setiap huruf. Padahal membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa kelas 1. Pada kelas rendah utamanya kelas 1 dan 2, kegiatan membaca berada pada tahap membaca permulaan. Kemampuan membaca yang diperoleh pada tahap membaca permulaan menjadi dasar pada membaca tahap lanjut, sehingga jika siswa tidak menguasai tahap membaca permulaan pasti akan kesulitan dalam tahap berikutnya.

Hal tersebut terjadi, karena siswa mengalami kesulitan dalam proses penyerapan informasi serta pembelajaran yang kurang efektif jika dilakukan secara daring. Sebagian besar siswa tidak memiliki handphone sehingga proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara daring menjadi tidak optimal.

Oleh karena itu diperlukan suatu solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan kemampuan membaca permulaan. Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut guru dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran, menerjemahkan teori-teori yang sangat sulit digambarkan.

Penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta lingkungan belajar ini yang akan dapat mengatasi permasalahan belajar. Maka untuk mengatasi permasalahan yang ada di SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop ini peneliti akan memilih penggunaan media pembelajaran "*Gamsuta*" sebagai solusi pemecahan masalah, media ini melalui layanan bimbingan kelompok dengan sistim tatap muka keliling pada setiap kelompok di wilayah rumah siswa terdekat yang telah menjadi anggota kelompok belajar.

Adapun tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa para ahli adalah; (1) Memberikan kesempatan pada peserta didik belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang kaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial; (2) Memberikan layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok; (3) Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual; (4) Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif. Dengan memepelajari masalah-masalah yang umum dialami individu dan dengan meredakan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah (Romlah Tetik, 2006: 45)

Layanan bimbingan dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok, serta tahapan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan kelompok. Adapun definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa

produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya (Sitti Hartinah, 2009: 64).

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca permulaan kelas 1 melalui layanan bimbingan kelompok dengan sistim tatap muka keliling pada setiap kelompok di wilayah rumah siswa terdekat yang telah menjadi anggota kelompok belajar dengan penggunaan media pembelajaran *gamsuta*. Maka kemudian penelitian ini diberi judul “**Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Gamsuta Pada Siswa Kelas 1 UPTD SDN Dupok 2 Kokop Bangkalan**”.

METODE PENELITIAN

Subjek Coba

Penelitian ini termasuk dalam jenis Best Practice dimana subjek coba pada siswa kelas 1 UPTD SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, yakni sebanyak 32. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa nilai pretest, posttest, serta dokumentasi kegiatan yang berlangsung 3 pertemuan atau pembelajaran.

Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Dokumentasi dilakukan selama tahap penelitian dari tahap analisis potensi dan masalah hingga produk berupa media pembelajaran *gamsuta* selesai dikembangkan. Sedangkan observasi dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum dan sesudah mengaplikasikan media pembelajaran *gamsuta*. Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan nilai pretest dan posttest pada materi membaca permulaan. Pretest dilaksanakan diawal pembelajaran sebelum media pembelajaran *gamsuta* diaplikasikan. Sedangkan posttest diberikan pada siswa hingga 3 kali pertemuan, yakni pembelajaran ke-1, ke-2, dan ke-3. Adapun pembelajaran yang diberikan adalah berupa test unjuk kerja yakni membaca kata serta kalimat sederhana.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pembelajaran menggunakan media *gamsuta* dilaksanakan dengan 2 bentuk yakni daring dan luring. Lokasi penelitian dilaksanakan di beberapa tempat yakni di rumah siswa untuk pembelajaran tatap muka secara terbatas (Rumah Naili Karimah, dan Siti Fajriyah) dan di rumah guru untuk pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan yakni dimulai pada 29 Mei hingga 19 Juli 2021.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 7 tahapan yang dijabarkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Desain Media Pembelajaran Gamsuta

Tekhnik Analisis Data

Adapun tekhnik analisis data dalam penelitian ini adalah pretes dan postest. Sedangkan penilaian menggunakan skor, yaitu menganalisis pembelajaran membaca permulaan berdasarkan rubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca

No	Aspek yang diamati	Skor		
		3	2	1
1	Kemampuan membaca huruf dan melafalkan huruf	Dapat membaca dan melafalkan huruf dengan tepat dan tanpa bantuan	Dapat membaca dan melafalkan huruf namun dengan bantuan	Sedikit tahu tentang huruf, tidak dapat membaca dan melafalkan huruf secara tepat
2	Kemampuan merangkai suku kata menjadi kata	Dapat membaca suku kata dengan tepat dan tanpa bantuan	Dapat membaca suku kata namun kurang lancar dan dengan bantuan	Tidak dapat membaca suku kata dengan tepat, masih mengeja huruf
3	Kemampuan membaca kata	Dapat membaca kata dengan lancar, tepat dan tanpa bantuan	Dapat membaca kata dengan lancar, tepat namun dengan bantuan	Tidak dapat membaca kata

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah

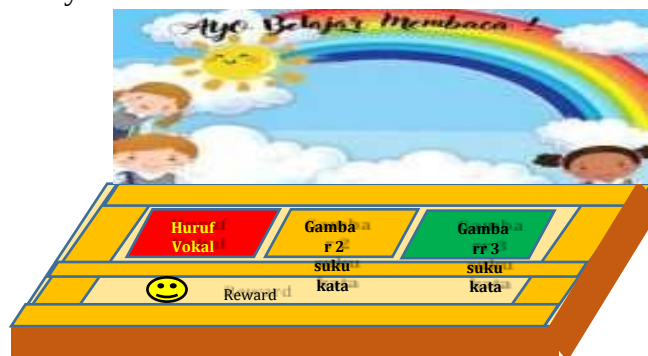
Dalam melakukan kegiatan identifikasi masalah, dilakukan kegiatan observasi untuk mengetahui ada atau tidaknya permasalahan di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran membaca di kelas 1. Pada saat sekolah menerapkan proses pembelajaran secara tatap muka terbatas ditemukan banyak siswa kelas 1 yang kesulitan membaca permulaan. Hal ini karena proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dan kurang optimal. Karena hanya ada beberapa siswa yang memiliki handphone.

Selain itu kurang dukungan dari orang tua, karena siswa banyak yang tidak di dampingi oleh orang tua ketika belajar. Akibatnya siswa kesulitan dalam mengenal huruf dan kata. Proses pembelajaran secara daring juga dilaksanakan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan buku ajar sebagai sumber belajar. Hasil analisis permasalahan tersebut yang kemudian menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam mencari pemecahan permasalahan dengan menggunakan media pembelajaran *gamsuta* dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Desain Media Pembelajaran Gamsuta

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Menurut Arsyad, (2014: 10) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar siswa. Media pembelajaran memiliki bermacam-macam jenis, yang **pertama**; media berbasis manusia. **Kedua**, media berbasis cetakan. **Ketiga**, media berbasis visual. **Keempat**, media berbasis audio visual. **Kelima**, media berbasis computer. **Keenam**, pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Penggunaan media juga dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satunya dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 UPTD SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop adalah menggunakan media *gamsuta*. Media ini merupakan media belajar yang menggabungkan gambar dan susunan huruf, suku kata, serta kata di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan nama “Gamsuta” yang merupakan singkatan dari Gambar, Suku Kata dan Kata. Media *gamsuta* tergolong dalam jenis media pembelajaran visual yang tidak diproyeksikan. Artinya, media ini tidak memerlukan bantuan media lain seperti proyektor. Sehingga media tersebut tidak memerlukan listrik dalam pengaplikasiannya.



Gambar 2. Desain Media Pembelajaran Gamsuta

Media pembelajaran ini merupakan pengembangan dari flashcard atau kartu huruf. Perbedaan kartu huruf dan media ini adalah dari bentuk. Jika pada kartu huruf hanya berbentuk kartu kecil yang hanya bisa digunakan oleh satu orang saja, akan tetapi pada media pembelajaran *gamsuta* berbentuk seperti papan baca yang dapat disusun hurufnya secara bongkar pasang. Huruf disusun secara berurutan dalam media sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan huruf yang dicari.

Bentuk media pembelajaran *gamsuta* ini mirip seperti papan, namun dapat dilipat sehingga meminimalisir penggunaan ruangan. Dalam media ini terdapat lembar baca mulai dari huruf, suku kata dan kata. Berbahan dasar triplek, media pembelajaran *gamsuta* ini menjadi lebih kokoh dan tahan lama. Bagian dalam media pembelajaran juga dihiasi gambar serta warna yang menarik.

Pengumpulan Informasi

Media pembelajaran *gamsuta* dirancang khusus sesuai dengan metode membaca permulaan. Proses pembelajaran membaca permulaan dengan metode suku kata ini menggunakan media pembelajaran *gamsuta* untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca permulaan.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode suku kata terdiri dari tiga tahapan yakni: (1) pengenalan suku-suku kata; (2) perangkaian suku-suku kata menjadi kata; (3) perangkaian kata menjadi kalimat sederhana.

Proses pembelajaran membaca permulaan dengan metode suku kata diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba,bi,bu,be,bo, ca,ci,cu,ce,co, da,di,du,de,do, ka,ki,ku,ke,ko dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata-kata bermakna. Dari daftar suku kata yang ada, guru kemudian menunjukkan pada siswa contoh kata yang berasal dari suku-suku kata yang ada melalui lembar baca kata (2 suku kata atau 3 suku kata). Setelah menunjukkan kosakata sederhana berasal dari suku kata yang ada, maka kegiatan dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana.

TAHAP PENELITIAN**Berkoordinasi Dengan Kepala Sekolah Terkait Permasalahan Yang Diangkat**

Pada tahapan kegiatan pertama, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah UPTD SDN Dupok 2, yakni Bapak Sufaat S.Pd. Peneliti berdiskusi terkait permasalahan yang ada terutama di kelas 1. Kegiatan koordinasi berlangsung di sekolah serta rumah kepala sekolah. Dari kegiatan ini peneliti memperoleh masukan serta saran terkait permasalahan yang ada di kelas 1.

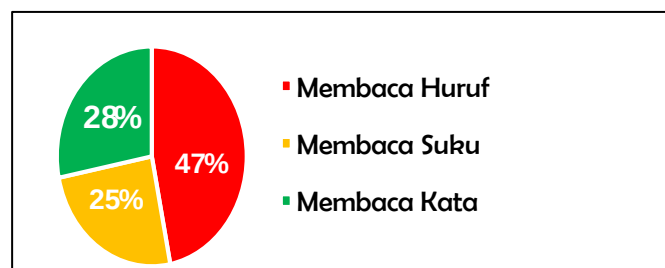
Berkoordinasi dengan Guru di Sekolah

Kegiatan koordinasi persiapan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni terkait dengan penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan koordinasi dengan rekan guru yang juga mengajar di kelas I yakni Bu Musrifah serta guru Kelas IV yakni ibu Yeni Damayanti Bariroh, S.Pd.

Melaksanakan Pretest

Pada kegiatan pretest ini diberi tes unjuk kerja yakni berupa tes membaca. Diawali dengan menulis kata-kata sederhana di papan tulis dan meminta siswa untuk maju secara bergantian membaca kata-kata tersebut. Selama pelaksanaan pretest yang dilaksanakan di ruang kelas I, peneliti mengawasi peserta didik dalam kegiatan menulis soal oleh siswa. Secara bergiliran siswa maju ke depan kelas untuk membaca kata yang telah ditulis. Lalu guru melakukan penilaian skor terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Skor yang diperoleh siswa ditulis dalam tabel penilaian skor dan kemudian diidentifikasi berdasarkan rubrik penilaian membaca permulaan. Untuk dapat mengukur kemampuan membaca siswa secara efektif, kegiatan pretest dilaksanakan di hari yang berbeda dan sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *gamsuta* dilakukan.

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SDN Dupok 2 Kecamatan Kokop dapat dilihat dari diagram hasil pretest yang dilakukan sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Kategori Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1

Berdasarkan diagram kategori kemampuan membaca permulaan ini terlihat sebanyak 47% dari 32 siswa kelas 1 masih berada pada taraf membaca huruf. Kondisi ini jika dibiarkan tentu akan menyulitkan siswa untuk menerima pembelajaran.

Menyusun RPP

Penyusunan RPP diawali dengan menentukan Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan materi tentang membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi Inti yang dipilih yakni berada pada aspek pengetahuan atau lebih dikenal dengan KI 3. Setelah menentukan KI dan KD, kegiatan dilanjutkan dengan menentukan indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa kelas 1, menentukan metode, model, dan media pembelajaran yang akan digunakan, menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta teknik penilaian yang akan digunakan

dalam pembelajaran. Materi yang dipilih sebagai bahan pembelajaran yakni tema 7 benda, hewan dan tanaman di sekitarku. Tahap penyusunan RPP ini sangat penting karena akan berhubungan dengan isi materi yang terdapat dalam media pembelajaran *gamsuta*.

Merancang Media Pembelajaran Gamsuta

Media pembelajaran *gamsuta* merupakan media pembelajaran visual yang tidak terproyeksi. Pembuatan media pembelajaran *gamsuta* menggunakan alat dan bahan sebagai berikut:



Gambar 4. Alat dan Bahan Media Pembelajaran Gamsuta

Bahan :

- Triplek
- Kayu balok
- Kertas buffalo
- Lakban
- Paku
- Plester kertas
- Tali hitam
- Kertas stiker
- Engsel
- Kayu triplek

Alat :

- Palu
- Gunting
- Penggaris
- Silet cutter

Bahan kayu serta triplek dipilih agar media pembelajaran dapat memiliki daya tahan yang lebih kuat. Sedangkan kertas buffalo digunakan sebagai lembar baca yang berisi bahan ajar yang disampaikan pada siswa.

Membuat Kotak Media Pembelajaran Gamsuta



Gambar 5. Pembuatan kotak media pembelajaran

Salah satu bagian media pembelajaran *gamsuta* adalah kotak media. Hal ini berfungsi sebagai papan sekaligus wadah lembar baca sehingga masing-masing bagian dari media dapat tersusun rapi dan penggunaannya menjadi lebih efisien karena tidak memerlukan wadah lagi. Masing-masing balok direkatkan dengan paku lalu ditempelkan triplek pada bagian luar media pembelajaran. Kedua kerangka kemudian disambung dengan menggunakan engsel sehingga media pembelajaran dapat dibuka dengan mudah. Setelah itu pada bagian samping media diberikan tali hitam yang berfungsi sebagai penyangga ketika media pembelajaran *gamsuta* dibuka.

Membuat Papan Media Pembelajaran Gamsuta



Gambar 6. Membuat Papan Media

Papan media pembelajaran gamsuta berada pada bagian dalam yang dilapisi dengan kertas stiker bergambar pelangi. Stiker didesain dengan gambar yang berwarna untuk menarik minat siswa belajar. Pada tahap ini, stiker yang sudah didesain ditempelkan pada papan media lalu dilanjutkan menempelkan plastic mika yang sudah dilipat membentuk kantong pada papan media. Plastic mika ini berguna sebagai wadah lembar baca.

Menyusun Lembar Baca



Gambar 7. Menyusun Lembar Baca

Selain papan media, bagian lain dari media pembelajaran *gamsuta* adalah lembar baca. Lembar baca berisi huruf, suku kata dasar, gambar benda atau kegiatan dengan 2 suku kata, dan gambar benda atau kegiatan dengan 3 suku kata. Khusus untuk huruf dan suku kata dibedakan dengan warna latar belakang lembar baca berwarna merah, sedangkan gambar dengan 2 suku kata berwarna kuning serta gambar dengan 3 suku kata berwarna hijau. Masing-masing lembar baca didesain menggunakan aplikasi microsoft word yang kemudian dicetak. Pada lembar baca huruf dan suku kata juga dilengkapi dengan wadah berupa kantong yang berisi huruf serta suku kata dasar yang telah digunting.

Hasil Media Pembelajaran Gamsuta

Bentuk serta komponen dalam media pembelajaran *gamsuta* disesuaikan dengan desain yang telah dibuat sebelumnya. Pembuatan media ini memakan waktu kurang lebih selama 1 minggu. Adapun hasil dari tahapan penelitian ini yakni media pembelajaran *gamsuta* yang siap pakai:



Gambar 8. Media Pembelajaran Gamsuta

Melaksanakan pembelajaran dengan Media Gamsuta

Langkah awal adalah mempersiapkan media yang dilanjut melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *gamsuta*. Mengingat pada pelaksanaan kegiatan terdapat pembatasan tatap muka. Pembelajaran menggunakan media *gamsuta* dilaksanakan dengan 2 bentuk yakni dengan daring dan luring. Siswa yang memiliki handphone mengikuti

kegiatan pembelajaran melalui Video Call Whatsapp, sedangkan siswa yang tidak memiliki handphone mengikuti kegiatan secara luring atau tatap muka secara terbatas.

Kegiatan tatap muka secara terbatas dilakukan secara berkelompok di rumah siswa yang berdekatan. Adapun yang ditempati untuk pembelajaran yakni rumah siswa yang bernama Naili Karimah dan Siti Fajriyah. Siswa yang tidak memiliki handphone berjumlah lebih banyak dari siswa yang memiliki handphone. Hal tersebut kemudian menginisiatif guru untuk melakukan kegiatan guru keliling yakni dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas ke rumah siswa.



Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran Luar Jaringan (Guru Keliling)

Sedangkan kegiatan pembelajaran via Whatsapp Video Call dilaksanakan di rumah siswa masing-masing dengan menggabungkan panggilan siswa yang memiliki handphone. Sehingga kegiatan dengan media pembelajaran gamsuta tetap terlaksana. Kegiatan baik secara daring ataupun luring dilaksanakan sesuai RPP yang disusun. Guru menggunakan media pembelajaran gamsuta untuk membantu menyampaikan materi tentang membaca.



Gambar 10. Kegiatan Pembelajaran via Whatsapp Video Call (Daring)

Melaksanakan Posttest

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran gamsuta, guru melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran atau posttest di akhir pembelajaran. Posttest yang diberikan pada siswa berupa tes unjuk kerja pada kegiatan membaca dan dilakukan secara bergantian oleh guru. Pada posttest pembelajaran pertama guru memanggil satu persatu siswa dan memberikan soal posttest menggunakan media pembelajaran *gamsuta*. Siswa membaca soal posttest dan guru melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca siswa. Tujuan dari kegiatan posttest yang dilakukan yakni untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media pembelajaran *gamsuta*. Sedangkan pada pembelajaran kedua dan ketiga, siswa diberi soal dalam bentuk susunan kata sederhana yang disusun menjadi sebuah kalimat. Siswa diminta untuk membaca kata-kata tersebut dan guru melakukan penilaian

Setelah memberikan posttest serta merekap skor posttest, tahap selanjutnya yakni membandingkan skor pretest dan posttest di ketiga pembelajaran dengan mengelompokkan jumlah siswa berdasarkan skor kemampuan membaca permulaan pada pretest dan posttest yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengelompokan Jumlah Siswa Berdasarkan Skor Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pretest dan Posttest

No	Penguasaan Kemampuan Membaca	Pretest	Posttest			Total Siswa
			Pembelajaran ke-1	Pembelajaran ke-2	Pembelajaran ke-3	
1	Membaca huruf	15 siswa	21 siswa	28 siswa	30 siswa	32 siswa
2	Membaca suku kata	8 siswa	11 siswa	17 siswa	29 siswa	
3	Membaca kata	9 siswa	20 siswa	23 siswa	28 siswa	
Persentase Membaca huruf		47%	66%	88%	95%	
Persentase Membaca suku kata		25%	35%	53%	94%	
Persentase Membaca kata		29%	63%	73%	90%	

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui dalam tahap pretest bahwa sejumlah 15 atau 47% siswa kelas 1 dapat membaca huruf, sebanyak 8 atau 25% siswa dapat membaca suku kata, sejumlah 9 atau 29% siswa dapat membaca kata. Kemudian pada tahap posttest pada pembelajaran ke-1 diketahui bahwa sejumlah 21 atau 66% siswa dapat membaca huruf, sebanyak 11 atau 35% siswa dapat membaca suku kata, sejumlah 20 atau 63% siswa dapat membaca kata. Selanjutnya pada pembelajaran ke-2 diketahui bahwa sejumlah 28 atau 88% siswa dapat membaca huruf, sebanyak 17 atau 53% siswa dapat membaca suku kata, sejumlah 23 atau 73% siswa dapat membaca kata. Adapun pada pembelajaran ke-3 diketahui bahwa sejumlah 30 atau 95% siswa dapat membaca huruf, sebanyak 29 atau 94% siswa dapat membaca suku kata, dan sejumlah 28 atau 90% siswa dapat membaca kata.

Berdasarkan hasil diatas kemampuan membaca huruf siswa dari pembelajaran ke-1 hingga pembelajaran ke-3 meningkat berkisar 48% karena pada pretset hanya 47%. Sedangkan pada membaca suku kata terdapat peningkatan disetiap pembelajaran, dimana pada kegiatan pretest diketahui hanya sejumlah 25% siswa yang terpenuhi, kemudian pada posttest pembelajaran ke-1 hingga pembelajaran ke-3 meningkat mencapai 69%. Kemudian pada membaca kata dalam pretest diketahui 29% selanjutnya pada pembelajaran ke-1 hingga pembelajaran ke-3 meningkat mencapai 61%. Hal ini dapat dilakukan bila guru juga memiliki kompetensi paedagogik, yaitu guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas (Nurhadi, Ali 2016: 28).

Maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penggunaan media pembelajaran *gamsuta* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bahwa penggunaan media pembelajaran *gamsuta* sebagai solusi pemecahan masalah melalui layanan bimbingan kelompok dengan sistim tatap muka keliling pada setiap kelompok di wilayah rumah siswa

terdekat dapat meningkatkan belajar siswa kelas 1 UPTD SD Negeri Dupok 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *gamsuta* dapat digunakan sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Saran

Sekolah hendaknya selalu memfasilitasi pembelajaran dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pelayanan terhadap siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah. Media pembelajaran *gamsuta* tidak hanya dapat digunakan di kelas I, akan tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca, serta dapat digunakan pada pembelajaran membaca siswa di kelas II mengingat pada kelas tersebut masih berada pada tahapan membaca permulaan.

Siswa harus tetap bersemangat dalam belajar walaupun dimasa pandemi covid-19 sangat membatasi kegiatan belajar di sekolah. Melakukan kegiatan belajar mandiri bersama orang tua serta tetap berlatih membaca di rumah sehingga dapat menguasai kemampuan membaca. Guru harus menggunakan media yang menarik sehingga membantu siswa mencapai tujuan. Orang tua disarankan mendampingi putra-putrinya untuk belajar karena dukungan orang tua sangat berperan penting bagi tumbuh kembangnya anak-anak. Selain itu dengan pengulangan kegiatan membaca di rumah maka akan membantu putra-putrinya lebih cepat untuk menguasai kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Diyasika Ulinafiah. 2019. Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN Purwokerto. *Jurnal: re-JIEM/Vol. 2No.2 Dec.2019*.
- Indrayani, Avivtin Oktayani. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Flash Card Siswa Kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY. Yogyakarta.
- Mohammad Hidayatul Ahsan. 2019. Strategi Persuasif Dalam Pengembangan Hubungan Sosial Religius Antara Siswa dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan MTSN 2 Pamekasan. *Jurnal: re-JIEM/Vol. 2No.2 Dec.2019DOI10.19105*.
- M. Gerzon. 2012. *Global Citizen*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nana Sujana. 2003. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Purwanto, Antonius. 2021. *Ekonomi dunia di masa pandemic covid 19 : dari dampak hingga proyeksi pertumbuhan 2021-2022*. Kompaspedia.
- Rizki Nurmansyah dan Yaumal Asri. 2021. Angka Kekerasan Ibu terhadap Anak naik selama Pandemi, KPAI dukung PTM digelar. *Suara .com* . 5 Juni 2021 UU No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.
- Romlah Tetik. 2006. *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sitti Hartinah. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Subakir. 2019. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di UPTD SDN Keleyan 1 Kecamatan Socah Melalui Sestrategi Sopimesem. *Jurnal: re-JIEM/Vol. 2No.2 Dec.2019DOI10.19105*.